

**STUDI TINGKAT INTENSITAS PENYULUHAN TERHADAP
PENGELOLAAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
(Studi Kasus Pada Kelompok Peternakan Sumua Agung Kecamatan VII
Koto Kabupaten Padang Pariaman)**



Oleh :

RANNY MULYA
04 164 039



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**STUDI TINGKAT INTENSITAS PENYULUHAN TERHADAP
PENGELOLAAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG
(Studi Kasus Pada Kelompok Peternakan Sumua Agung
Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman)**

Ranny Mulya di bawah bimbingan
Ir. Amrizal Anas, MP dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas penyuluhan dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap peternak dalam pengelolaan ternak sapi potong pada Kelompok Peternakan Sumua Agung. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan menggunakan kuisioner. Data diolah dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak umumnya berada pada umur 25-55 tahun (71.43%), tingkat pendidikan SD (66.67%), lama beternak lebih dari 10 tahun (47.62%), pola usaha yang dilakukan adalah pola usaha peternakan dan pertanian (61.91%), jumlah ternak yang dipelihara rata-rata 3 ekor (28.57%) dengan status ternak milik sendiri (90.48%), luas lahan yang dimiliki antara 0.25-1 Ha (95.24%) dengan status lahan milik sendiri (80.95%).

Intensitas penyuluhan pada kelompok ini dapat dilihat dari: materi penyuluhan yang diberikan mengenai panca usaha ternak (100%), metode yang digunakan adalah metode pendekatan kelompok (100%), media yang digunakan adalah media bahasa dan tergambar (71.43%), tempat penyuluhan dilakukan yaitu di tempat pertemuan kelompok (100%), kehadiran peternak dalam pertemuan dengan tim teknis, dimana sebagian besar peternak (76.19%) selalu hadir dan kunjungan PPL ke tempat peternak pada umumnya dilakukan kadang – kadang (42.86%). Intensitas penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap perubahan sikap peternak, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan penguasaan dan pelaksanaan aspek teknis dalam beternak sapi potong sebelum mendapat penyuluhan dan sesudah mendapat penyuluhan.

Kata Kunci : Intensitas penyuluhan, Pengelolaan usaha, Usaha peternakan sapi potong.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara Agraris dimana sebagian besar penduduknya (60%) mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Untuk itu pembangunan lebih ditekankan kepada pembangunan sektor pertanian. Pembangunan sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan dijadikannya sub sektor peternakan sebagai bagian dari program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Gafar, 2008).

Salah satu komoditas peternakan yang mendapat perhatian dari pemerintah adalah ternak sapi potong. Saat ini Indonesia masih mengimpor sapi potong dari luar negeri. Sementara Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dapat memenuhi kebutuhan sapi potong dalam negerinya sendiri, karena Indonesia mempunyai banyak sumber daya alam yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sapi potong dalam negeri. Selain memiliki sumber daya alam yang banyak, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pengelola. Akan tetapi sumber daya alam dan sumber daya manusia ini belum mampu dimanfaatkan secara maksimal (Dinas Peternakan, 2007).

Pembangunan sektor pertanian sub sektor peternakan tersebut bisa tercapai apabila diadakannya suatu program yang dapat meningkatkan pengetahuan peternak. Salah satu program yang bisa dilakukan dalam membangun sub sektor peternakan adalah penyuluhan.

Penyuluhan diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para peternak dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya (Syahyuti, 2006).

Kegiatan penyuluhan ini biasanya dilakukan kepada kelompok-kelompok tani ternak dimana anggota kelompoknya merupakan peternak yang sudah dewasa. Peternak dewasa merupakan sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini.

Penyuluhan mempunyai peran dalam pembangunan peternakan karena dengan adanya kegiatan penyuluhan akan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang peternakan. Diharapkan dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat di bidang peternakan akan mampu memberikan manfaat kepada peternak sehingga peternak dapat meningkatkan produktifitasnya dalam beternak sapi potong. Akan tetapi agar kegiatan penyuluhan itu tepat sasarannya maka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di bidang peternakan harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada daerah masing-masing.

Kelompok tani (ternak) pada dasarnya sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama (Samsudin, 1997).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang potensial dalam peternakan sapi potong. Hal ini didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Peternakan sapi potong di daerah ini cukup berkembang, disebabkan banyaknya masyarakat yang berusaha dibidang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dilihat bahwa :

1. Pelaksanaan penyuluhan pada kelompok peternakan Sumua Agung dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari kantor cabang Dinas Peternakan Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.
2. Intensitas penyuluhan pada kelompok ini dapat dilihat dari : materi penyuluhan yang diberikan adalah mengenai panca usaha ternak (100%); metode yang digunakan adalah metode pendekatan kelompok (100%); media yang digunakan adalah media bahasa (28.57%), media bahasa dan tergambar (71.43%); tempat penyuluhan dilakukan yaitu di tempat pertemuan kelompok (100%); kehadiran peternak dalam pertemuan dengan tim teknis, dimana sebagian besar peternak (76.19%) selalu hadir dalam pertemuan dan hanya sedikit peternak (23.81%) yang kadang – kadang mengikuti pertemuan; kunjungan PPL ke tempat peternakan adalah sering (38.09%), kadang – kadang (42.86%) dan tidak pernah (19.05%).
3. Kegiatan penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap perubahan sikap peternak, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan penguasaan dan pelaksanaan aspek teknis dalam beternak sapi potong sebelum mendapat penyuluhan dan sesudah mendapat penyuluhan. Peternak yang kurang menguasai dan melaksanakan teknis pemeliharaan ternak telah berkurang dari 12 orang (59.08%) menjadi 5 orang (23.17%). Tetapi bila dilihat dari keseluruhan pelaksanaan penyuluhan belum berhasil 100% dalam merubah sikap peternak dalam mengelola usaha peternakan sapi potong. Hal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Kiat Praktis Mengatasi Permasalahan Peternakan Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Aksi Agri Kanisius. 1993. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Arbi, N dan Bustamam A. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Unand, Padang.
- Ardiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan VII Koto Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang
- _____. 2007. Padang Pariaman Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian. 1985 Panca Usaha Ternak Potong. Balai Informasi Pertanian, Padang.
- Dinas Peternakan. 1990. Sapta Usaha dan Analisa Usaha. Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- _____. 2001. Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Peternakan. Dinas Peternakan Sumatera Barat Sub Dinas Penyuluhan, Padang.
- _____. 2007. Potensi pengembangan sapi potong. <http://www.disnaksumbar.org>. Diakses Sabtu, 23 Februari 2008, jam 19.44.
- _____. 2008. Data Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2007. Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak Dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1982 . Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak Dan Pengolahan Hasil Peternakan
- Dirjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Penentu Teknis Peternakan. Direktorat Bina Penyuluhan, Jakarta.
- Gafar, S. 2008. Musyawarah rencana pembangunan peternakan. <http://www.disnaksumbar.org>. Diakses Sabtu, 23 Februari 2008, jam 19.39.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALUSIA